

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Chaer (2003:267) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf atau kata yang membawa amanat lengkap. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa itu dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran.

Wacana dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional atau interaksional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa. Sedangkan dalam komunikasi tulis, wacana terlihat sebagai hasil dari pengungkapan ide/gagasan penyapa. Wacana tulis tersusun kesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk pada wacana tulis merupakan salah satu faktor penting dalam rangka meningkatkan tingkat keterbacaan. Bisa diartikan bahwa sebuah tulisan atau tuturan yang panjang bisa dikatakan wacana, dan yang pendek bukanlah wacana. Asumsi seperti tidaklah salah, akan tetapi wacana tidak hanya berada pada lingkungan yang sempit, zaman sekarang ini kata-kata wacana sangat sering diucapkan selain kata demokrasi dan lain sebagainya. Jadi, wacana tidaklah terbatas pada ukuran satuan yang paling panjang atau besar.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relative kompleks lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, hingga karangan utuh. Wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Pemakaian

dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan piranti yang cukup banyak. Oleh karena itu, kajian tentang wacana menjadi wajib ada dalam proses pembelajaran bahasa. Tujuannya untuk membekali pemakai bahasa agar dapat memahami dan memakai bahasa dengan baik dan benar. Kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bahasa (nonverbal). Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat.

Hal ini menunjukkan, bahwa untuk dapat memahami wacana dengan baik, diperlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik pula. Berdasarkan paparan masalah diatas, peneliti mengambil kajian penelitian tentang kohesi leksikal sinonimi pada koran Kompas. Sebagai media masa cetak, surat kabar atau koran mampu memberikan informasi kepada semua kalangan baik pria maupun wanita dari anak kecil sampai orang tua dari kalangan pekerja sampai kepada perbedaan agama. Dalam perkembangannya surat kabar tidak hanya memberikan sebuah informasi tetapi sebuah percakapan yang di dalamnya mengandung sebuah arti atau maksud yang disampaikan oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana sebab kemunculan kohesi sinonimi pada koran Kompas rubrik opini edisi April 2018?
2. Bagaimana wujud kohesi sinonimi pada koran Kompas rubrik opini edisi April 2018?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk memaparkan sebab kemunculan kohesi sinonimi pada koran Kompas rubrik opini edisi April 2018.
2. Untuk memaparkan wujud kohesi sinonimi pada koran Kompas rubrik opini edisi April 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua.

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan analisis wacana, khususnya penelitian tentang penggunaan kohesi sinonimi pada koran Kompas rubrik opini edisi April 2018.
2. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi guru, penggunaan kohesi sinonimi pada koran Kompas rubrik opini edisi April 2018 dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk menelaah teks berita. Bagi siswa, penggunaan kohesi sinonimi pada koran Kompas rubrik opini edisi April 2018 dapat menambah wawasan mengenai sebab kemunculan sinonim dan wujud sinonim yang terdapat dalam wacana rubrik opini edisi April 2018 pada Koran Kompas.